

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar demak

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyah Mazro'atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M. yang didirikan oleh Pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan mBah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Kedua beliau adalah berasal dari dukuh Wonorenggo Desa Cangkring rembang Onder Distrik Karanganyar.

Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama mBah Masijah atau biasa dipanggil mBah Hajjah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m.

Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan Keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain :

- a. Bapak K. Masruchan Shodiq
- b. Bapak Drs. Imam Supardi
- c. Bapak Ali Uzair
- d. Bapak Hasan Mahbub
- e. Bapak Sholihul Hadi

f. Bapak Ahmadi

Dengan mempertimbangkan :

- a. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus.
- c. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.
- d. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat.

Maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Mdrasah Diniyyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para Guru-guru pada saat itu adalah :

- a. Bapak K. Daenuri
- b. Bapak Ahmad Zuhdi, BA.
- c. Bapak Kusrin Abdul Wachid
- d. Bapak Drs. Imam Supardi

Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai Hari Jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat perijinan dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK / 3.C / 311 / Pem.MTs. / 1981

- b. Status Diakui melalui Piagam No. B / WK / 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke-waktu adalah :

- a. Bapak K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978
- b. Bapak K.H. Daenuri mulai tahun 1979
- c. Bapak Anshori, BA mulai tahun 1985
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992
- e. Bapak Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2001 sampai 2012
- f. Bapak Drs A. qolik mulai tahun 2013 sampai 2016
- g. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I mulai tahun 2017 sampai sekarang¹

2. Letak Geografis MTs Mazro'atul huda karanganyar demak

MTs Mazro'atul huda karanganyar terletak di desa karanganyar, kecamatan karanganyar kabupaten Demak. Tepatnya disebelah timur jalan raya kurang lebih 300 m dari pusat keramaian pasar karanganyar yaitu lebih tepatnya berada di Jl. Navigasi No.17 Karanganyar Demak 59582 (0291) 4254478

Dilihat dari letak geografis, SMP Islam Terpadu Kholiliyah cukup dekat dari keramaian kota dan lalu lalang kendaraan karena letaknya dekat dengan jalan raya pantura demak dimana luas tanah seluruhnya: 6,163 m² (Wakaf)

Penggunaan :

- Bangunan	: 1,688 m ²
- Lap. Olahraga	: 1,200 m ²
- Kebun	: 1,800 m ²
- Lainnya	: 1,211 m ²
- Belum digunakan	: 264 m ²

¹ Hasil Observasi MTs Mazro'atul Huda karanganyar pada tanggal 5 agustus 2017 pukul 10.00 WIB

Disertai keadaan yang sejuk dan bebas polusi area tersebut menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan pembelajaran.

Adapun batasan-batas wilayah MTs Mazro'atul Huda karanganyar sebelah utara adalah madrasah diniyah mazro'atul hudu, sebelah timur berbatasan dengan madrasah aliyah mazro'atul hudu karanganyar, sebelah barat berbatasan dengan rumah bapak sa'dullah yazid yang merupakan salah satu guru di mts mazro'atul hudu karanganyar, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan sawah milik warga.

3. Struktur Pengurus MTs Mazro'atul hudu karanganyar demak

Kepala Sekolah	: Abu Bakar, S.Pd.I
Waka. Ur. Kurikulum	: Moh Tarom, S. Pd.I
Waka. Ur. Kesiswaan	: Eko pranomo, S.Pd
Waka. Ur. Sarpras	: H. Ulil Absor, AH.
Waka. Ur. Humas dan BK	: Ahmad Rodhi, S.Pd. I
Kasubag TU	: Sa'dullah Yazid
Staf TU 1/ Informasi	: Nurul Yaqin, S. Pd.
Staf TU 2/ Keuangan	: Azizun Niswah, S.Pd.I.
Bendahara	: Ahmad Rokhid, S.Kom.I
Ka. Perpus	: Maria Ulfa, A.Ma.Pust

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul hudu karanganyar demak

Lembaga Pendidikan MTs Mazro'atul hudu karanganyar sebagai pendidikan formal mempunyai visi misi dan tujuan dalam pendidikan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam MTs Mazro'atul hudu karanganyar demak yaitu sebagai berikut:

- Visi MTs Mazro'atul Huda karanganyar adalah :“Terwujudnya Generasi muslim yang beriman, berakhlaqul karimah, terampil, berprestasi dan berhalauan Ahlussunnah Waljama'ah”
- Adapun Misi dari MTs Mazro'atul Huda karanganyar adalah :

- 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhalauan *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH*.
 - 2) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami
 - 3) Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang beroientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
 - 4) Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas
 - 5) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri
- c. Adapun tujuan dari MTs Mazro'atul Huda karanganyar yaitu :
- 1) Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi
 - 2) Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien
 - 3) Meningkatnya prestasi Madrasah dan Belajar siswa
 - 4) Terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga Madrasah
 - 5) Menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan faforit

5. Keadaan MTs Mazro'atul huda karanganyar demak

Keadaan MTs Mazro'atul huda karanganyar demak meliputi keadaan guru, siswa dan sarana prasarana. Semua itu terlibat dalam pembelajaran.

a. Keadaan guru dan siswa

Adapun keadaan guru di sekolahan tersebut sebanyak 33 pendidik dengan daftar sebagai berikut:

NO	KODE	NAMA	L/P	STATUS SERTIFIKASI	MAPEL	STATUS
1	A	ABU BAKAR, S.Pd.I.	L	Sudah	AQIDAH AKHLAK	Guru TETAP
2	B	MOH TAROM, S.Pd.I.	L	Sudah	PKN	Guru TETAP

3	C	EKO PRAMONO, S.Pd.	L	Belum	PENJAS ORKES	Guru TETAP
4	D	AHMAD RODHI, S.Pd.I.	L	Sudah	FIQIH	Guru TETAP
5	E	H. ULIL ABSHOR, AH.	L	Belum	TAJWID, HADITS	Guru TETAP
6	F	AKHMAD MAKHFUD, S.Ag., S.Pd.I	L	Sudah	SKI	Guru TETAP
7	G	SITI ZUMROH, S.Pd.I.	P	Sudah	BAHASA INDONESIA	Guru TETAP
8	H	FAROKHI, ST.	L	Sudah	IPA	Guru TETAP
9	I	MAWADATUL URFAH, S.Pd.I.	P	Sudah	BAHASA ARAB	Guru TETAP
10	J	SA'DULLOH YAZID	L	Belum	TIK, NAHWU, SHOROF	Guru TETAP
11	K	NUR AENI	P	Belum	PRAKARYA	Guru TETAP
12	L	SULISTYO WINDARTI, S.Pd.	P	Sudah	BAHASA INGGRIS	Guru PNS
13	M	SOLIKHATUN, S.Pd.I.	P	Sudah	BAHASA INGGRIS	Guru TETAP
14	N	SITI RUKHANAH, S.Ag.	P	Sudah	BAHASA INDONESIA	Guru TETAP
15	O	AHMAD SYUHADI, S.Pd.I. AH.	L	Sudah	AL-QUR'AN HADITS	Guru TETAP
16	P	MARIA ULFAH, A.Ma.Pust	P	Belum	ADAB	Guru TETAP
17	Q	NUR ISMAH, S.Ag.	P	Sudah	IPA	Guru PNS
18	R	AKHMAD NAWAWI	L	Belum	BAHASA JAWA	Guru TETAP
19	S	AZIZUN NISWAH, S.Pd.I	P	Belum	TIK	Guru/ Pegawai Tetap
20	T	NURUL YAQIN, S.Pd.	L	Belum	TIK	Pegawai Tetap
21	U	UMMI ROSIDAH, S.Pd.	P	Belum	MTK	Guru Tetap
22	V	MOH SAEFUL FAHMI, S.Pd.	L	Belum	IPS, SENBUD	Guru Tidak Tetap
23	W	DYAH DWI ANGGRAENI, S.Pd.	P	Belum	IPS, SENBUD	Guru Tidak Tetap
24	X	NOVITA CAHYA UMAMI, S.Pd.I	P	Belum	BAHASA JAWA	Pegawai Tidak Tetap
25	Y	FAHNUR RIYADI, S.Pd	L	Belum	PENJASKES	Guru Tidak Tetap
26	Z	FARIDA AMANATI, S. Mat	P	Belum	MATEMATIKA	Guru Tidak Tetap
27	AA	KH. ANSHORI, M.H.	L	Sudah	PKn	Guru TIDAK TETAP
28	AB	KH. NUR HADI, S.Pd.I.	L	Belum	ASWAJA, ADAB	Guru TIDAK TETAP

29	AC	KH. MUDATSIR, S.Pd.I.	L	Sudah	FALAK	Guru TIDAK TETAP
30	AD	NOOR YADI, S.Ag	L	Sudah	SENI BUDAYA	Guru TIDAK TETAP
31	AE	SUSILOWATI, S.Ag.	P	Sudah	MATEMATIKA	Guru TIDAK TETAP
32	AF	SUKARNI, S.Ag	P	Sudah	SYARI'AH	Guru TIDAK TETAP
33	AG	NUR HAYATI, S.Pd.	P	Belum	MATEMATIKA	Guru TIDAK TETAP

Adapun jumlah peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

KELAS	VII			VIII			IX		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
A	20	14	34	22	14	36	22	10	32
B	20	14	34	20	14	34	22	11	33
C	20	16	36	22	14	36	20	11	31
D	12	24	36	12	24	36	8	28	36
E							20	12	32
JUMLAH	72	68	140	76	66	142	92	72	164
	140			142			164		
	446								

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pendidikan akan berjalan baik dan lancar. Adapun fasilitas yang digunakan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

1. Lokasi

MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar
Jl. Navigasi No.17 Karanganyar Demak 59582

(0291) 4254478

Email : mts.mazda@yahoo.com

Blog : www.mtsmazda.blogspot.com

2. Tanah

➤ Luas Tanah Seluruhnya : 6,163 m² (Wakaf)

➤ Penggunaan :

- Bangunan : 1,688 m²
- Lap. Olahraga : 1,200 m²
- Kebun : 1,800 m²
- Lainnya : 1,211 m²
- Belum digunakan : 264 m²

3. Bangunan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha/ TU	1
5.	Ruang Lab. IPA	1
6.	Ruang Lab. Komputer	1
7.	Ruang Lab. Bahasa	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Mushola	1
13.	Rumah Dinas	1
14.	Ruang Kantin	3
15.	WC Guru	1
16.	WC Siswa	6

6. Mata pelajaran

Adapun Mata Pelajaran di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak terbagi menjadi tiga . Yakni sebagai berikut:

NO	MAPEL	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Aqidah Ahlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	4	4
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	2	2
2	Pendidikan Jasmani olahraga & Kesehatan	3	2	2
3	Prakarya	2	-	-
4	Teknologi Informasi dan Komputer	-	2	2
Kelompok C				
1	Bahasa Jawa	1	1	1
2	Ke NU an	1	1	1
3	Hadits	-	1	1
4	Adab	-	1	1
5	Nahwu	-	1	1
6	Shorof	-		
7	Syariah	-	1	1
8	Falak	-	1	1

9	Tajwid	-	1	
10	Ushul Fiqih	-		1
11	Tauhid	-	1	
12	Aswaja	-		1
JUMLAH		48	48	48

7. Tata tertib siswa

TATA TERTIB SISWA

PENGANTAR

Bahwa sesungguhnya tata tertib pelajar bukanlah sekedar kelengkapan Madrasah, tetapi merupakan bagian dari kehidupan pelajar dan merupakan kebutuhan pelajar itu sendiri dalam rangka pembentukan fisik, mental dan karakter untuk menjadi manusia yang berbobot, berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa serta menjadi warga negara yang baik, tertib dan pantas untuk dicontoh. Sehubungan dengan itu maka MTs Mazro'atul Huda Karanganyar menyusun tata tertib untuk pelajar Madrasah Tsanawiyah "Mazro'atul Huda".

A. TUGAS DAN KEWAJIBAN

I. KEGIATAN INTRA KURIKULER

a. Waktu pelajaran berlangsung

- 1 Siswa/siswi MTs "Mazro'atul Huda" Karanganyar wajib datang di Madrasah sebelum jam pelajaran dimulai.
- 2 Siswa/siswi memasuki ruangan dengan tertib.
- 3 Pada awal jam pelajaran yang pertama dan pada pelajaran terakhir, diharuskan berdo'a bersama dengan do'a yang telah ditetapkan.

b. Waktu tidak ada pelajaran

- 1 Pada jam istirahat siswa berada di luar kelas dan tidak boleh meninggalkan lingkungan Madrasah.
- 2 Pada waktu guru yang mengajar berhalangan hadir, ketua kelas wajib melapor kepada guru piket/kantor.

c. Waktu meninggalkan sekolah

- 1 Siswa meninggalkan Madrasah/pulang setelah jam pelajaran selesai.
- 2 Siswa boleh pulang sebelum waktu belajar selesai, setelah mendapat ijin dari guru piket/Kepala Madrasah.
- 3 Bagi siswa yang berhalangan hadir, harus membuat surat ijin dari orang tua/wali murid.

d. Organisasi sekolah

- 1 Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.
- 2 Setiap siswa apabila datang ke sekolah dilarang membawa/memakai identitas organisasi di luar organisasi Madrasah yang ada.

II. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Setiap siswa/siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar sesuai dengan bakat dan minatnya masing – masing wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan Madrasah yang antara lain meliputi :

1. Kepramukaan
2. Olahraga (Pencak Silat, Bola Volley, Tennis Meja)
3. Kesenian (Seni Baca Al-Qur'an , Zippin, Paduan Suara)
4. Marching Band
5. Kegiatan lainnya yang ditentukan oleh Madrasah

III. KETERTIBAN DAN KEINDAHAN

a. Gedung Madrasah, halaman dan peralatannya

- 1 Setiap siswa wajib menjaga kebersihan Madrasah.
- 2 Setiap siswa wajib menjaga dan merawat keindahan Madrasah.

b. Pakaian dan cara berpakaian

- 1 Setiap siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan Madrasah yang berlaku yaitu :

a. Hari Senin dan Selasa

Pakaian atas putih bawah biru dan berikat pinggang, sepatu hitam kaos kaki putih.

b. Hari Rabu dan Kamis

Pakaian seragam Batik Ma'arif dan berikat pinggang, sepatu hitam kaos kaki putih.

c. Hari Sabtu

Pakaian seragam Pramuka dan berikat pinggang, sepatu dan kaos kaki hitam.

d. Hari Ahad

Pakaian seragam Batik Mazda dan berikat pinggang, sepatu dan kaos kaki hitam.

2 Setiap siswa tidak diperkenankan bersolek dan memakai perhiasan yang berlebihan.

3 Setiap siswa wajib mengatur rambutnya dengan rapi dan tidak boleh gondrong.

c. Upacara Bendera

Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh Madrasah.

d. Lain – lain

1 Setiap siswa wajib taat dan patuh kepada Bapak/Ibu Guru dan semua karyawan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

2 Setiap siswa wajib bersikap sopan kepada siapapun.

3 Setiap siswa wajib menjaga nama baik Madrasah.

4 Setiap siswa tidak diperbolehkan membawa senjata tajam, narkoba, buku/gambar porno, majalah serta hal – hal lain yang dilarang.

5 Setiap siswa dilarang membawa dan atau menghisap rokok.

6 Setiap siswa dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban Madrasah.

- 7 Setiap siswa bila datang ke Madrasah tidak boleh memakai sandal.
- 8 Setiap siswa dilarang membawa masuk kendaraan bermotor ke lokasi madrasah.
- 9 Setiap siswa dilarang membawa HP ke Madrasah dan apabila terbukti membawa maka akan disita oleh Madrasah dan tidak dikembalikan.

B. HAK – HAK SISWA

- a. Setiap siswa mempunyai hak yang sama dalam mengikuti/menerima pelajaran.
- b. Setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk mewakili atas nama Madrasah dalam kegiatan Madrasah setelah mendapat persetujuan dari Madrasah.

C. BENTUK PELANGGARAN DAN SANGSINYA :

Bentuk – bentuk pelanggaran sanksinya tercantum dalam lampiran jenis point tata tertib berikut :

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Terlambat masuk kelas satu kali (10 menit)	5
2	Tidak masuk tanpa keterangan 1 (satu) hari	10
3	Membolos pada jam pelajaran berlangsung	10
4	Tidak memakai seragam sekolah	5
5	Tidak memasukkan baju ke dalam celana	5
6	Tidak berpeci	5
7	Corat – coret pada pakaian sekolah	5
8	Tidak memakai atribut/identitas pakaian sekolah	5
9	Pemakaian atribut tidak pada tempatnya	5
10	Tidak memakai kaos kaki/sepatu diinjak belakang	5
11	Tidak memakai ikat pinggang	5

12	Tidak melaksanakan tugas piket kelas	10
13	Berambut gondrong/dicat	10
14	Memakai gelang, anting-anting dan pakai aksesoris lainnya bagi putra	10
15	Corat- coret di dinding/bangunan sekolah	10
16	Merusak sarana/prasarana sekolah	10
17	Berbicara yang tidak sopan	15
18	Berkelahi dengan sesama teman	20
19	Terlibat perkelahian dengan sekolah lain/orang lain di luar lingkungan sekolah	20
20	Membuat kegaduhan/rasa tidak aman di lingkungan sekolah	10
21	Merusak nama baik sekolah (tindak asusila)	75
22	Berani dan bertindak kasar kepada guru dan karyawan sekolah	75
23	Mencuri barang/uang milik siswa/orang lain	25
24	Tidak mengikuti apel/upacara bendera	10
25	Minum-minuman keras, merokok, membawa/mengedarkan/memakai narkoba dan sejenisnya/mabuk-mabukan	50
26	Membawa gambar dan barang-barang terlarang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran	10
27	Bermain di play station dengan ber seragam sekolah	15
28	Memalsu surat ijin	20
29	Membawa Sepeda Motor ke lingkungan pada jam KBM	20
30	Berboncengan antara siswa putra dan putri yang bukan muhrim	15
31	Memeras / ngemel teman atau orang lain	20
32	Membawa HP ke Madrasah (HP disita dan tidak dikembalikan oleh Madrasah)	25

Sanksi-sanksi : Sanksi yang diberikan kepada siswa berdasarkan point kumulatif dalam setiap satu semester dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika point kumulatif mencapai :

a. 5 – 25 : - Ditegur dan diperingatkan Wali Kelas.

- Diberi sanksi edukatif.

- Membuat surat pernyataan yang diketahui Wali Murid dan Wali Kelas.

b. 26 – 50 : - Diserahkan Wali Kelas untuk dibina/diberi peringatan.

- Diserahkan Guru BP / Kepala Madrasah Untuk dibina.

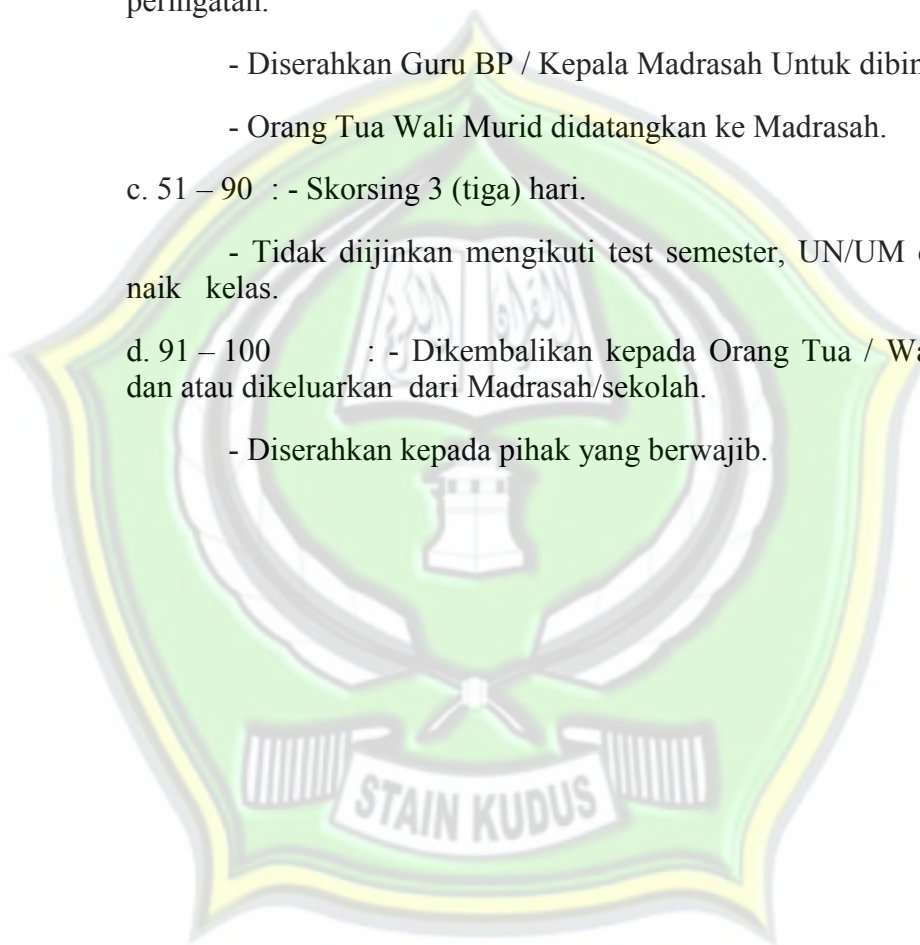
- Orang Tua Wali Murid didatangkan ke Madrasah.

c. 51 – 90 : - Skorsing 3 (tiga) hari.

- Tidak diijinkan mengikuti test semester, UN/UM dan tidak naik kelas.

d. 91 – 100 : - Dikembalikan kepada Orang Tua / Wali Murid dan atau dikeluarkan dari Madrasah/sekolah.

- Diserahkan kepada pihak yang berwajib.



B. Gaya Mengajar Klasik Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar

1. Gaya Mengajar Klasik Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, tentunya seorang guru memiliki strategi khusus dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif². Setiap guru pasti memiliki gaya dan cara mengajarnya masing-masing dan hal ini menjadi suatu ciri khas yang menjadi keunikan dari Seorang guru. Kemampuan tersebut memang harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi yang diajarkannya, bila tidak hal yang terjadi adalah siswa akan kurang paham dalam materi yang disampaikan, kurang dapat bereksplorasi lebih jauh, tidak menyukai mata pelajaran tersebut atau bahkan guru sendiri sebagai pengajar tidak disukai.

Berdasarkan wawancara dengan bapak ahmad rodhi, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, beliau menjelaskan bahwa : *mata pelajaran fiqih ini merupakan mata pelajaran yang berkaitan aturan dan tata cara manusia dalam beribadah kepada allah, oleh karena itu dalam pembelajaran fiqih haruslah dengan sungguh-sungguh dan benar-benar paham agar tidak terjadi kesalahan dalm beribadah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menerangkan dan memahami siswanya dengan utuh tanpa ada sesuatu yang kurang karena ini menyangkut tentang ibadah. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya seorang guru harus mampu menguasai materinya dengan baik, agar para siswa jadi lebih paham dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru disini juga masih sebagai pusat dari asal diperolehnya materi, karena ini menyangkut hukum dan tata cara beribadah, jika siswa salah dalam belajar efeknya akan berbahaya nanti pada akhirnya.*³

² Wawancara dengan bpk Abu bakar S.Pd.I, selaku kepala madrasah di mts mazro'atul huda karanganyar demak, pada tanggal 20 juli 2017 , pukul 10.00 WIB.

³ Wawancara dengan bpk rodhi S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih, pada tanggal 20 juli 2017 , Pukul 11.00 WIB

Adapun dalam proses pembelajarannya pada saat beliau (pak rodhi) mengajar di kelas VIII D yang merupakan kelas favorit beliau mengajar sangat dominan dalam proses pembelajarannya dimana sumber informasi yang diterima siswa banyak bermula dari beliau, siswanya pun sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari ekspresi dan keadaan di kelas waktu itu. Banyak siswa yang tidak mengantuk dalam pembelajaran, bahkan proses tanya jawab pun sering terjadi antara siswa dengan guru. Hal ini terjadi memang karena beliau mampu menguasai kelas dan materi dengan baik, terlihat dari beliau dalam mengajar tidak banyak membaca sumber referensi materi melainkan seolah-olah materi tersebut sudah tertancap di dalam kepala beliau sehingga beliau sangat lugas dalam menyampaikannya.

Hal ini juga saya temukan pada saat beliau mengajar di kelas VIII B yang didalamnya terdiri dari siswa yang berbagai macam tingkat kecerdasannya, berbeda dari kelas VIII D tadi yang rata-rata tingkat kecerdasan dan pemahamannya sama karena kelas itu favorit. Disini proses penyampaiaannya pun masih sama, dimana guru masih berperan aktif dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, terlihat dalam pengamatan saya dimana yang saya lihat bahwa siswa yang bertanya hanya siswa tertentu, sedangkan yang lainnya hanya melihat dan menyimak. Hal ini bisa menjadi salah satu kekurangan yang memang harus di benahi dalam proses pembelajaran supaya satu kelas ini mampu memahami segala materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini beliau siasati dengan mengadakan kuis atau memberikan pertanyaan kepada siswa yang hanya diam dikelas untuk mengetahui sejauh mana siswa ini sudah memahami pelajaran tersebut.⁴

Yang menjadikan menarik adalah di kedua kelas tersebut pada waktu proses pembelajaran fiqih berlangsung, meski kelihatan Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, tetapi dengan di selingi

⁴ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak , dikutip tanggal 19 Juli 2017

dengan candaan yang membuat siswa jadi tertarik kembali dalam belajar dan hilangnya rasa bosan dalam belajar, disinilah peran utama seorang guru untuk bisa mengontrol kelas dan memberikan efek yang positif bagi siswa untuk semangat dalam belajar. Jadi dengan gaya mengajar tersebut, guru lebih mudah mengontrol kelas karena semua siswa hanya terfokus pada satu orang yaitu gurunya. Selain itu juga penggunaan gaya mengajar seperti ini juga praktis dari sisi persiapan karena guru telah menguasai materi yang akan disampaikan. Jadi guru disini memang yang sudah paham akan materinya jika memang mau menggunakan gaya mengajar klasik sebagai cara seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

Adapun implementasi gaya mengajar klasik yang diterapkan oleh bapak rodhi selaku guru mapel fiqih di mts mazro'atul huda karanganyar demak sudah beliau lakukan dan praktekkan sejak pertama kali mengajar mata pelajaran fiqih di mts mazroatul huda karanganyar demak, imbuh waka kurikulum, yang dimana beliau juga pernah menjadi murid dari pak rodhi waktu masih bersekolah.⁵

2. Masalah dan solusi untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar.

Proses pelaksanaan gaya mengajar klasik dalam pembelajaran fiqih tidak langsung mulus berjalan tanpa ada kendala. Dalam penerapannya acap kali akan terjadi hal yang sulit untuk ditaklukkan dalam proses pembelajaran, baik kendala social maupun individual. Beberapa kendala baik sosial maupun individual diantaranya yaitu:⁶

- a. Kelas kurang kohesif, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio ekonomi dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negative terhadap salah satu anggotanya, misalnya, mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara, menyanyi dengan suara sumbang.

⁵ Wawancara dengan bpk Mohtarom S.Pd.I, selaku waka ur. kurikulum, pada tanggal 20 juli 2017

⁶ Op.Cit, tanggal 20 juli 2017

- c. Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena mengganggu tugas yang diberikan kurang adil.
- f. Siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

Sedangkan masalah individu biasanya yang sering terjadi adalah

- a. Siswa yang caper
- b. Sering keluar ijin untuk ke kamar mandi
- c. Menjahili teman satu bangku ataupun yang ada di depan maupun belakangnya
- d. Tidur saat jam pelajaran
- e. Tidak memperhatikan guru saat menerangkan
- f. Menyanyi di dalam kelas
- g. Malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Solusi dari permasalahan di atas adalah

- a. guru bisa memberikan hukuman kepada siswa yang dianggap bisa mengganggu jalannya pembelajaran, dengan hukuman ini diharapkan siswa sadar atas kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya yang telah diperbuatnya.
- b. Solusi selanjutnya adalah dengan mengurangi ketegangan merupakan tindakan penanggulangan masalah anak yang disebabkan oleh adanya perbedaan – perbedaan dalam kelompok dapat melahirkan ketegangan dalam kelas.
- c. Selanjutnya adalah guru diharapkan dapat menurunkan ketegangan dalam belajar bahkan menghilangkan ketegangan tersebut contohnya adalah dengan mengajak anak didik bercanda agar suasana kelas ini bisa normal kembali dan nyaman untuk proses pembelajaran.

Selain permasalahan diatas permasalahan tingkat pemahaman siswa yang berbeda juga menjadi kendala bagi guru untuk menerangkan materi, dimana ada siswa yang memang bisa di ajak cepat dalam belajar, ada juga yang lambat untuk diajak belajar.

Seperti yang disampaikan oleh guru mapel fiqih “yang namanya siswa mas, tingkat kecerdasan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, jadi terkadang perbedaan inilah yang membuat adanya sedikit kendala dalam proses pembelajaran”⁷

C. Analisis Data

1. Analisis gaya mengajar klasik guru dalam pembelajaran fikih di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar tahun ajaran 2017/2018

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru mapel fiqih disini termasuk gaya mengajar klasik karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Meskipun hal ini bertentangan dengan pola pembelajaran sekarang yaitu *student center*, Pergesaran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih, jadi apabila masih ada gaya mengajar guru yang berupa klasik, maka secara tidak langsung akan menghambat kemajuan siswa, akan tetapi gaya mengajar yang disampaikan oleh pak rodhi selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajarannya materi tersampaikan dengan baik terlihat dari siswanya yang mengangguk ketika ditanya sudah paham atau belum oleh beliau dan juga kondisi siswa di dalam kelas menjadi teratur karena memperhatikan beliau dalam menerangkan.

Gaya mengajar yang seperti itu juga bukan tanpa resiko, akan banyak resiko yang ditimbulkan jika seorang guru tidak profesional dalam bidangnya. Walaupun demikian, ada beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus mempelajari kembali materi yang akan disampaikan dan buatlah rangkuman atau poin-poin penting pada materi

⁷ Wawancara dengan bpk rodhi S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih, pada tanggal 20 juli 2017 , Pukul 11.00 WIB

tersebut, karena mungkin nanti guru lupa tentang materi tertentu sehingga perlu dipelajari lagi agar lebih siap. Membuat diktat atau rangkuman yang dapat di fotocopy atau disalin oleh siswa, sehingga guru tidak perlu merujuk banyak buku kepada siswa. Hal ini juga memudahkan siswa sehingga ia tidak perlu banyak membeli buku. Apabila mata pelajarannya eksak/hitungan, buatlah rangkuman rumus kepada siswa. menyiapkan soal-soal latihan sebanyak-banyaknya dan dibagi menjadi kategori ringan, sedang, dan susah. Rangkum semua soal tersebut dalam satu buku atau file dan buat memo disetiap soal tersebut. memo ini dibuat agar guru tahu kapan guru pernah memberikannya kepada siswa dan pada kelas berapa, sehingga soal yang sudah diberikan tidak disampaikan lagi pada pertemuan berikutnya. Jangan lupa mengenai pembahasan terhadap soal yang diberikan agar siswa dapat memahaminya di rumah nanti. Guru juga harus absen siswa, dan buatlah tabel nilai dan presentase kemajuan siswa. Hal ini berguna agar guru dapat mengetahui apakah materi guru telah diserap dengan baik oleh siswa dan siswa mana yang perlu guru bimbing lebih ekstra agar nilainya tidak jatuh.

Gaya mengajar yang telah dijelaskan diatas, bisa ditambah dan dikembangkan dengan beberapa cara atau metode lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Raqib dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, diantaranya yaitu:

- a. Metode keteladanan (*imitasi/Qudwah*) merupakan cara utama dalam pendidikan integrative. Sebagaimana Nabi Muhammad merupakan *Uswah Hasanah* (contoh teladan yang baik) bagi umat manusia. Nabi sebagai Mahaguru yang memiliki pengaruh terbesar dalam sejarah kemanusiaan menempatkan keteladanan sebagai pintu awal pendidikan umat yang mudah dipahami dan diikuti peserta didik dan hal tersebut terbukti efektif, karena bahasa perilaku (pendidik) lebih tajam (efektif) daripada bahasa lisan.⁸

⁸ Moh Roib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKis Group, Jogjakarta, 2009, hlm.112

Metode keteladanan ini mempunyai kelebihan-kelebihan, adapun kelebihanannya yaitu metode keteladanan ini sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, karena dengan keteladanan yang baik para siswa juga akan berkarakter yang baik pula. Karena seperti yang kita dengar istilah guru yakni *digugu lan ditiru* (didengar nasehatnya dan di amalkan apa yang menjadi perilaku guru). Maka sesuatu perbuatan seorang pendidik secara langsung maupun tidak langsung menjadi sorotan bagi para siswa. Sehingga dengan keteladanan yang baik akan menghadirkan peserta didik yang berakhlaqul karimah dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

- b. Metode menulis (*kitabah/khat*), metode menulis termasuk metode klasik dalam belajar setelah metode membaca. Pembelajaran membaca biasanya disertai dengan pembelajaran menulis. Membaca dan menulis merupakan pintu masuk bagi siapapun yang ingin belajar dan mengerti peradaban dunia. Menulis bisa dikembangkan diantaranya dengan *quantum writing*, *imla'* (*dekate*) dan *Khat* (kaligrafi).⁹

Metode menulis memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dapat melatih peserta didik untuk menulis aksara arab, kosa kata arab, hadist-hadist nabi dan khususnya menulis ayat-ayat surat yang hendak dihafal siswa. Karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, sehingga hafalannyapun dapat lebih melekat baik dihati maupun dipikiran siswa.

- c. Metode demonstrasi (*tathbiq*), metode ini digunakan agar teori yang dipelajari langsung bisa diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu. Misalnya demonstrasi praktik ibadah, demonstrasi membaca/menghafal Al-Qur'an, qira'ah, menyanyi,

⁹ *Ibid.*, hlm. 113

memasak (tataboga), menjahit, merias (tata busana), dan teknik bangunan.¹⁰

Metode demonstrasi sangat baik digunakan karena memiliki suatu kelebihan. Yakni dengan metode ini peserta didik secara langsung dapat mempraktekkan materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru misalnya materi membaca dan menulis Al-Qur'an, hadist-hadist Nabi, do'a-do'a sehari-hari, mempraktekkan fasholatan terutama para siswa dapat mengaplikasikan langsung hafalan-hafalannya ketika melaksanakan sholat.

2. Masaalah dan solusi dalam pembelajaran fiqih di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar tahun ajaran 2017/2018

mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi belajar dan minat belajar serta tentunya meningkatkan prestasi belajar. Dalam mengajar akan berhasil jika memiliki metode atau gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan dan sistematis, jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah upaya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, maupun rangsangan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Akan tetapi proses pelaksanaan gaya mengajar dalam pembelajaran fiqih tidaklah langsung mulus berjalan tanpa ada kendala. Dalam penerapannya acap kali akan terjadi hal yang sulit untuk ditaklukkan dalam proses pembelajaran, baik kendala social maupun individual. Beberapa kendala baik sosial maupun individual diantaranya yaitu :

a. Kendala sosial

- 1) Kelas kurang kohesif, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio ekonomi dan sebagainya.

¹⁰ Ibid., hlm. 115

- 2) Kelas mereaksi negative terhadap salah satu anggotanya, misalnya, mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara, menyanyi dengan suara sumbang.
 - 3) Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
 - 4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
 - 5) Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena mengganggu tugas yang diberikan kurang adil.
 - 6) Siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.
- b. Kendala individu
- 1) Siswa yang caper
 - 2) Sering keluar ijin untuk ke kamar mandi
 - 3) Menjahili teman satu bangku ataupun yang ada di depan maupun belakangnya
 - 4) Tidur saat jam pelajaran
 - 5) Tidak memperhatikan guru saat menerangkan
 - 6) Menyanyi di dalam kelas
 - 7) Malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c. Solusi dari permasalahan di atas adalah :
- 1) guru bisa memberikan hukuman kepada siswa yang dianggap bisa mengganggu jalannya pembelajaran, dengan hukuman ini diharapkan siswa sadar atas kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahann yang telah diperbuatnya.
 - 2) Solusi selanjutnya adalah dengan mengurangi ketegangan merupakan tindakan penanggulangan masalah anak yang disebabkan oleh adanya perbedaan – perbedaan dalam kelompok dapat melahirkan ketegangan dalam kelas.

- 3) Selanjutnya adalah guru diharapkan dapat menurunkan ketegangan dalam belajar bahkan menghilangkan ketegangan tersebut contohnya adalah dengan mengajak anak didik bercanda agar suasana kelas ini bisa normal kembali dan nyaman untuk proses pembelajaran.

Dilihat dari solusi diatas, guru di sokolahan tersebut telah memberikan perhatiannya dan mampu memahami tingkat intelegensi antara siswa satu dengan yang lainnya. Maka dari itu upaya guru dalam menerapkan gaya mengajar klasik supaya materi dapat tersampaikan dengan baik terutama bagi peserta didik yang sebelumnya tidak pernah belajar agama utamanya belajar fiqih baik di lembaga formal maupun non formal dilingkungannya.

Selain usaha dari seorang guru, siswa juga perlu berusaha untuk menciptakan kondusifnya pembelajaran dikelas melalui dengan pola belajar siswa tersebut, dan pola belajar siswa tersebut juga mempunyai beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal siswa, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa meliputi 2 aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah), dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniyah).
 - 1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Aspek psikologis faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yakni sebagai berikut:
 - a) Inteligensi siswa, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

- b) Sikap siswa, sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negative.
- c) Bakat siswa, secara umum bakat (*aptitude*), adalah kemampuan finansial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- d) Minat siswa, secara sederhana minat (*interest*), berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya terhadap faktor-faktor internal lainnya. Seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.
- e) Motivasi siswa, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk berperilaku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam: yaitu (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar.¹¹

- b. Faktor eksternal siswa, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam. Yaitu, 1) faktor lingkungan sosial : lingkungan sosial sekolah

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 132-

seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. 2) faktor lingkungan nonsosial yang termasuk adalah gedung sekolah dan tempatnya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.¹²

- c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar meliputi tiga aspek. Yaitu: 1) Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*), 2) Pendekatan sedang (*analytical, deep*), 3) Pendekatan rendah (*reproductive, surface*).

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang mengaplikasikan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.¹³

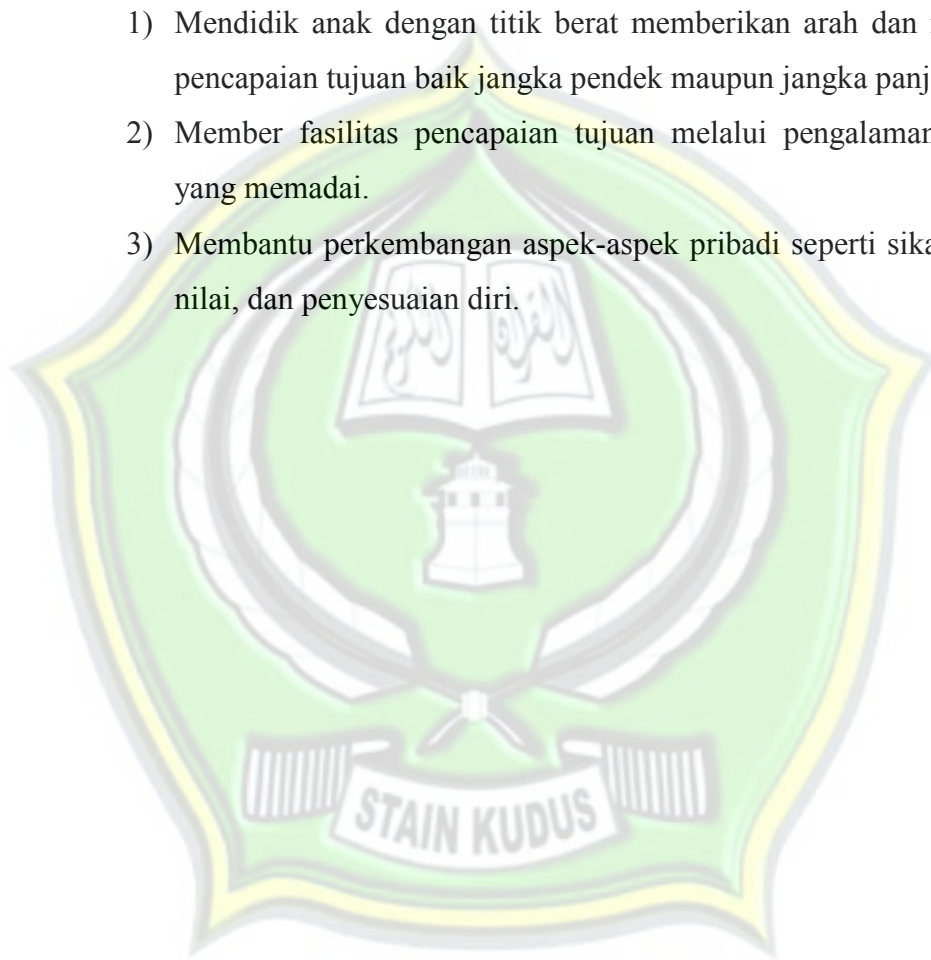
Seorang pendidik harus dapat mengetahui dan memahami karakter dan kemampuan dari masing-masing peserta didik, serta mengetahui (faktor-faktor pendukung, penghambat, internal maupun eksternal) yang mempengaruhi proses belajar mengajar bagi peserta didik, selanjutnya dapat diberikan bimbingan, arahan, metode-metode mengajar, serta kurikulum yang tepat sesuai proses belajar mengajar bagi peserta didik agar nantinya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien serta dapat mencapai standar yang diharapkan.

¹² *Ibid.*, hlm. 137-138

¹³ *Ibid.*, hlm. 139

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan pada anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada :¹⁴

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Member fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.



¹⁴ Ahmadi Abu& supriyono widodo, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 104-105